

## **PELATIHAN PENGETAHUAN DAN PENERAPAN KALIMAT EFEKTIF PADA BAHASA INDONESIA DAN BAHASA INGGRIS DI RA BANI BARUN MAJALENGKA**

**Muhammad Zulfadhli<sup>1\*</sup>, Haris Hamdani<sup>2</sup>, Ferawaty Puspitorini<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Bhayangkara Jakarta  
Raya, Indonesia

<sup>3</sup>Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara  
Jakarta Raya, Indonesia

\*E-mail: [muhammad.zulfadhli@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:muhammad.zulfadhli@dsn.ubharajaya.ac.id)

### **ABSTRAK**

Media komunikasi bagi manusia melalui bahasa. Komunikasi yang digunakan melalui komunikasi lisan maupun komunikasi tulis. Dalam komunikasi tulis, dibutuhkan kalimat yang efektif. Kalimat yang baik bertalian dengan penggunaan kalimat efektif. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di lapangan ditemukan bahwa produktivitas guru masih rendah dalam menyampaikan ujaran menggunakan kalimat efektif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan agar para guru di RA Bani Barun Majalengka dapat memahami dan menerapkan kalimat efektif pada Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Metode pelaksanaan pelatihan ini terdiri dari empat tahap diantaranya kegiatan sosialisasi, pengenalan kalimat efektif, pelatihan kalimat efektif, dan praktik penerapan kalimat efektif. Hasil kegiatan ini yaitu kompetensi guru mengenai penerapan kalimat efektif meningkat. Hal ini tergambar dari partisipasi aktif para guru dalam menyimak materi, diskusi, dan mengerjakan latihan yang diberikan para penerbit. Selain itu, keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tergolong berhasil karena tahapan-tahapan yang dilaksanakan telah sesuai dengan urutan yang ditentukan. Adapun tindak lanjut dari kegiatan ini adalah pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat kembali dengan pola paragraf dan pengembangan paragraf pada bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

**Kata kunci:** Bahasa Indonesia; Bahasa Inggris; Kalimat Efektif; Pelatihan.

### **ABSTRACT**

*Language is a means of communication for humans, both oral communication and written communication. Every communication, especially written communication, requires good sentences. Good sentences are closely related to the use of effective sentences. Based on the phenomenon that has occurred recently, it was found that teacher productivity is still low in conveying utterances using effective sentences. This community service program aims to enable teachers of RA Bani Barun Majalengka to understand and apply effective sentences in both Indonesian and English. The method of implementing this training consists of four stages including socialization activities, introduction to effective sentences, training of effective sentences, and practice of applying effective sentences. The result of this activity shows that the teacher's competence regarding the application of effective sentences increases evidenced from*

*the teachers' active participation in listening to the material, discussion, and working on the assignments given by the presenters. In addition, this community service program is classified as successful since it meets the target proposed by the team. The follow-up theme for the next community service program will be paragraph patterns and paragraph development in Indonesian and English.*

**Keywords:** *Effective Sentences; English language; Indonesian language; Training.*

<b>Article History:</b>	
Diterima	: 03-04-2022
Disetujui	: 07-05-2022
Diterbitkan <i>online</i>	: 15-06-2022

## **PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan sistem pada lambang bunyi ujaran yang dimanfaatkan oleh masyarakat dalam berkomunikasi. Dengan demikian bahasa merupakan wadah bagi seseorang dalam berkomunikasi secara lisan ataupun tulisan. Bahasa, pada ranah linguistik dapat diartikan sebagai sistem symbol bunyi yang memiliki arti dan artikulasi yang dapat dibentuk oleh alat ucap, bersifat arbitrer dan konvensional yang dimanfaatkan oleh seseorang untuk berkomunikasi yang melahirkan perasaan dan gagasan (Bromley,1992).

Manusia dapat mengkombinasikan kata yang dibentuk dengan sistematis serta disusun menjadi sebuah kalimat yang memiliki arti yang dapat dipahami dengan mudah ketika melakukan komunikasi (Widjono, 2007). Kalimat dapat diartikan sebagai suatu kesatuan bahasa paling kecil yang merupakan gabungan gagasan. Pada bahasa lisan kalimat dapat diawali dan diakhiri oleh kesunyian. Sedangkan pada tulisan, kalimat diawali oleh huruf kapital dan diakhiri oleh tanda titik, tanda seru, atau tanda tanya.

Syafii (1990) mengungkapkan pada sebuah komunikasi, kalimat berperan sangat penting, terutama dalam komunikasi menggunakan tulisan. Penulis dan pembaca menitikberatkan pada kejelasan makna kalimat sebagai kunci keberhasilan komunikasi. Oleh karena itu, dalam setiap komunikasi, khususnya komunikasi menggunakan tulisan, penulis dapat menulis kalimat yang benar. Adapun kalimat yang benar adalah kalimat yang memenuhi persyaratan secara gramatikal. Dalam hal ini, kalimat tersebut dapat disusun menurut yang berlaku, diantaranya (1) unsur penting yang terdapat pada sebuah kalimat, (2) aturan mengenai ejaan (EYD), dan (3) cara memilih kata dalam kalimat.

### **1. Kalimat Efektif**

Manusia akan mudah memahami kalimat yang jelas dan baik

secara tepat. Kalimat tersebut merupakan kalimat efektif. Kalimat efektif dapat mewakili ide dan kehendak penulisnya. Dengan demikian, kalimat efektif merupakan kalimat yang mampu memberikan ide sesuai dengan harapan penulis atau pembicara. Kalimat efektif dapat digunakan dalam memberikan ide, informasi, atau maksud kepada pihak lain dengan lugas sehingga ide tersebut dapat dimengerti secara sama oleh pendengar atau pembaca. Oleh karena itu, kalimat efektif harus memberikan suatu kephahaman antara pembaca dan penulis. Kalimat efektif agar memiliki cirri pada kelugasan, ketepatan, kejelasan, kehematan, keutuhan, dan kesejajaran.

Menulis adalah kebalikan dari membaca. Alih-alih menafsirkan arti para penulis, seseorang dapat menjadi penulis dan perlu mengekspresikan ide-ide yang kemudian orang lain dapat menafsirkan makna yang tertulis secara akurat. Menulis adalah keterampilan produktif, sedangkan membaca adalah keterampilan reseptif. Dalam menulis, tidak seperti dalam membaca, seseorang memang memiliki kendali atas isi pesan yang terdapat dalam tulisan (Leaver, Ehrman, & Shekhtman, 2005). Para guru dapat memahami penggunaan kalimat efektif pada bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dapat dengan mengikuti berbagai pelatihan atau sosialisasi seperti kegiatan pengabdian kepada masyarakat karena para guru akan selalu memproduksi tulisan atau ucapan.

Terdapat beberapa pengertian tentang kalimat efektif diantaranya kalimat efektif merupakan kalimat yang mampu memberikan ide penggunaanya dengan tepat dan mampu dimengerti oleh pembaca atau pendengar secara tepat juga. Apabila ide yang diberikan sudah tepat, pembaca atau pendengar mampu mengerti tentang ide yang diberikan dengan jelas, lengkap dan mudah seperti hal yang diinginkan oleh pembicara atau penulisnya (Supriyana, 2015).

Guru sebagai fasilitator di dalam kelas sangat memiliki peran penting terhadap keberhasilannya dalam memberikan materi pelajaran. Terdapat beberapa definisi guru sebagai fasilitator. Salah satunya adalah guru sebagai orang yang berinteraksi langsung dalam pembelajaran berlangsung, guru pula merencanakan evaluasi kegiatan. Guru sangat berperan pada kegiatan di kelas, salah satunya adalah sebagai fasilitator (Rahmawati, 2019).

## **2. Kelugasan**

Terdapat beberapa unsur pada kelugasan dalam sebuah kalimat efektif diantaranya adalah informasi yang diberikan dalam kalimat hanya pokoknya dan simpel.

## **3. Ketepatan**

Ketepatan pada kalimat efektif harus memberikan informasi

dengan jitu (sesuai dengan sasaran) sehingga diperlukan ketelitian. Kalimat yang tepat tidak memberikan arti yang multitafsir yang akan menghasilkan keambiguan, keambiguan berarti maknanya lebih dari satu yang mengakibatkan keraguan. Berikut beberapa contoh yang dapat disajikan.

- (a) Rumah seniman yang antik itu dijual dengan harga murah.
- (b) Dosen yang mendalami dan mengembangkan bidang ilmu yang langka diberikan anggaran dan fasilitas khusus oleh pemerintah.

Kalimat (a - b) di atas termasuk kalimat yang tidak efektif karena informasi yang akan disampaikan tidak tepat. Frase yang antik dalam *Rumah seniman yang antik itu* pada kalimat (a) dapat diartikan lebih dari satu makna, yaitu (i) *yang antik itu rumahnya atau yang antik itu senimannya*. Oleh karena itu, agar tidak menimbulkan arti ambigu, kalimat-kalimat di bawah harus diubah.

- (a) Rumah yang antik milik seniman itu dijual dengan harga murah.
- (b) Rumah antik milik seniman itu dijual dengan harga murah.
- (c) Seniman yang antik itu menjual rumahnya dengan harga murah.
- (d) Seniman itu memiliki rumah antik yang dijual dengan harga murah.

#### **4. Kejelasan**

Kejelasan struktur dan kelengkapan unsur-unsurnya merupakan suatu kejelasan dalam kalimat efektif. Kalimat yang jelas strukturnya akan memberikan kemudahan bagi orang dalam memahami makna yang terkandung di dalamnya, tetapi ketidakjelasan struktur dapat menjadi ambigu bagi orang yang akan memahami makna yang terkandung di dalamnya.

#### **5. Kehematan**

Informasi yang disampaikan pada kalimat itu harus cermat, tidak boros, dan perlu kehati-hatian. Hal ini tercermin pada kehematan dalam kalimat efektif. Untuk itu perlu dihindari bentuk-bentuk yang bersinonim.

(a) Pemberian penghargaan dapat diberikan dalam bentuk tanda jasa, kenaikan pangkat istimewa, uang, piagam, atau bentuk penghargaan lain.

(b) Berdasarkan penjelasan sebagaimana tersebut di atas, penelitian ini ingin mengungkapkan beberapa temuan-temuan sebagaiberikut.

Kedua contoh di atas menunjukkan ketidakefektifan kalimat karena informasi yang disampaikan tidak hemat. Pada contoh (a)

digunakan pola yang mirip antara subjek dan predikat, yaitu *pemberian* dan *diberikan* serta *gaji karyawan* dan *digaji*. Selain itu, penggunaan pola menggunakan sinonim *seperti* tersebut dan *di atas* serta pemakaian kata penanda jamak *beberapa* dan pola jamak temuan-temuan, dan pemakaian *sebagaimana* pada kalimat (b) menyebabkan kalimat tersebut tidak efektif karena terdapat pemborosan kata.

Kalimat tersebut menjadi efektif jika penyebab ketidakefektifan tersebut diubah, seperti (i) predikatnya diubah dan dibentuk dengan format yang lain, (ii) subjeknya diubah supaya polanya berbeda dengan predikat, (iii) kata-kata yang memiliki sinonim tidak perlu ditampilkan bersamaan. Di bawah ini merupakan kalimat-kalimat yang sudah dibetulkan.

(c) Pemberian penghargaan dapat berbentuk tanda jasa, kenaikan pangkat istimewa, uang, piagam atau bentuk penghargaan lain

(d) Penghargaan dapat diberikan dalam bentuk tanda jasa, kenaikan pangkat istimewa, uang, piagam, atau bentuk penghargaan lain.

Seseorang perlu memperhatikan kehematan dalam berbahasa yang dapat dilakukan ketika sedang menulis maupun berbicara, terutama ketika berbicara dalam suasana formal. Sejauh ini beberapa orang berpendapat bahwa kesiagaan seseorang dapat dilihat ketika ia menggunakan bahasa dengan hati-hati dan hemat.

## **6. Kesejajaran**

Sasangka (2012) berpendapat tentang kesejajaran bahwa syarat-syarat kalimat efektif harus dibentuk dengan struktur yang disusun secara sama, sederajat, atau paralel. Pada suatu bentuk, kesejajaran dapat terlihat pada pembentukan imbuhan, namun pada struktur, kesejajaran terlihat pada klausa pengisi pada kalimat majemuk setara.

## **METODE PELAKSANAAN**

Dalam Bab Metode Pelaksanaan ini, penulis menguraikan sebagai berikut:

### **1. Permasalahan dan solusi sasaran program PKM di RA Bani Barun Majalengka**

Peran kalimat efektif sangat penting dalam dunia pendidikan, khususnya guru dalam proses pembelajaran di sekolah. Penguasaan kalimat efektif membuat guru dapat berkomunikasi secara baik dan benar. Sebagai alat komunikasi, kalimat dikatakan efektif apabila mencapai tujuan atau maksud apa yang ditulis (Retnosari, 2021). Keterlibatan ini mencakup dua hal, yaitu penyampai pesan dan

penerima pesan, di luar itu, ada yang disampaikan berupa ide, pesan, pemberitahuan, dan sebagainya.

Selain itu, kalimat efektif adalah pembaca atau pendengar dapat menerima informasi secara tepat dan benar serta singkat dan jelas. Oleh karena itu, kalimat efektif harus padat informasi, jelas, dan tidak bertele-tele sehingga pendengar atau pembaca memahami maksud pesan yang diberikan. Selanjutnya, kalimat efektif adalah kalimat yang dapat menyampaikan ide secara tepat dan dapat dimengerti oleh orang yang membacanya (Rahmawati, 2011). Lebih rinci, Putrayasa & Susana (2007) mengungkapkan bahwa kalimat yang baik harus mencermati tiga hal, yaitu (1) menggunakan bahasa Indonesia yang baku, (2) menggunakan ejaan yang disempurnakan, dan (3) menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kalimat efektif merupakan kalimat yang berisi ide yang dapat dimengerti secara tepat sesuai dengan karakteristik padu, lengkap, logis, serasi, padu, cermat, bervariasi, dan tidak rancu, serta kalimat yang efektif adalah kalimat yang tidak bersubjek ganda (Soedjito & Saryono, 2011). Susunan kata yang sesuai dan runtut dengan fungsi formulasi sebuah kalimat merupakan unsur dari kesepadanan dan keparalelan kalimat. Dengan demikian, perlu adanya keseimbangan antara struktur bahasa yang digunakan dan gagasan dengan kehematan untuk menghindari hiponimi dan penjamakan, reduplikasi, tidak ambigu, pleonasme, serta kalimat yang berisi kepaduan pernyataan ketika menulis kalimat efektif. Sebuah kalimat yang termasuk dalam kategori kalimat efektif memerlukan beberapa unsur pada penggunaan kata sehingga pembaca dapat menerima arti gagasan atau ide seseorang. Selain itu, subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan atau sekurang-kurangnya mempunyai subjek dan predikat adalah unsur-unsur yang membangun sebuah kalimat.

Berdasarkan fenomena yang terjadi akhir-akhir ini ditemukan bahwa guru minim produktivitas dalam menyampaikan ujaran menggunakan kalimat efektif karena adanya beberapa faktor penghalang penggunaan tata bahasa. Salah satu dari faktor tersebut adalah berujar menggunakan kalimat efektif. Hal tersebut yang menjadi dasar program PKM ini dilaksanakan oleh tim Dosen Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

## **2. Metode pendekatan dan Prosedur kerja sasaran program PKM di RA Bani Barun Majalengka**

Metode pelaksanaan yang terstruktur memudahkan menjalankan kegiatan pelatihan ini. Berikut ini tahapan-tahapan pelaksanaan Pelatihan Pengetahuan dan Penerapan Kalimat Efektif pada Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris di RA Bani Barun Majalengka.

### ***a. Tahap 1 Kegiatan Sosialisasi***

Pada tahap 1, tim PKM akan melaksanakan kegiatan sosialisasi kepada guru-guru RA se-kecamatan Kertajati Majalengka di RA Bani Barun Majalengka, sosialisasi ini berkaitan tentang pengetahuan dan penerapan kalimat efektif pada bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dalam memberikan pengajaran kepada peserta didik. Adapun kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan menggunakan metode ceramah, yaitu pemateri atau narasumber menyampaikan materinya, diskusi, serta tanya jawab. Adanya kegiatan ini bertujuan agar memberikan gambaran tentang pengetahuan dan penerapan kalimat efektif pada bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

### ***b. Tahap 2 Pengenalan Kalimat Efektif***

Pada tahap ini merupakan tahap pengenalan kalimat efektif oleh Tim PKM kepada guru-guru RA se-kecamatan Kertajati Majalengka di RA Bani Barun Majalengka. Kegiatan ini dilaksanakan menggunakan metode demonstrasi, dan diskusi sebagai tahap persiapan dalam mengenalkan Kalimat Efektif.

### ***c. Tahap 3 Pelatihan Kalimat Efektif***

Tahap ini merupakan tahap inti yaitu pelatihan kalimat efektif oleh Tim PKM kepada guru-guru RA se-kecamatan Kerajati Majalengka di RA Bani Barun Majalengka. Pada tahap ini, Tim PKM menjelaskan hakikat kalimat efektif, ciri-ciri kalimat efektif, dan syarat-syarat kalimat efektif serta contoh kalimat efektif yang berkaitan dengan pengajaran kepada peserta didik.

### ***d. Tahap 4 Praktik Penerapan Kalimat Efektif***

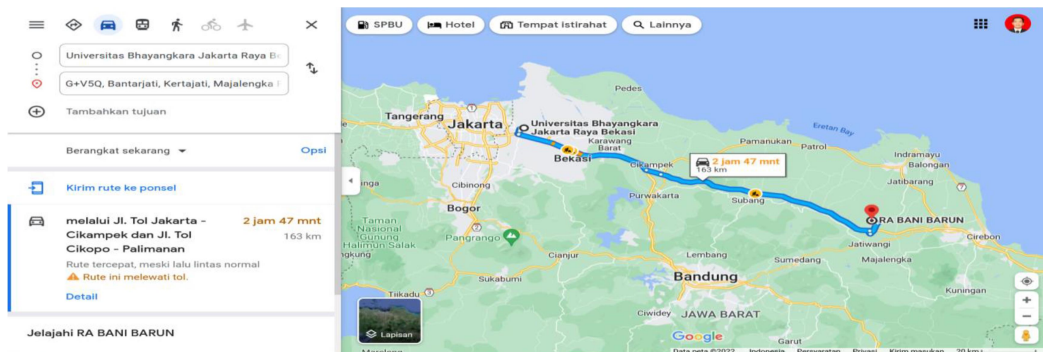
Pada tahap ini merupakan tahap praktik kalimat efektif yang dilakukan oleh Tim PKM kepada guru-guru RA sekecamatan Kertajati Majalengka di RA Bani Barun Majalengka sebagai mitra. Pada kegiatan ini guru-guru juga ikut terlibat langsung dalam mempraktikkan penulisan kalimat efektif yang baik dan benar sesuai kaidah kebahasaan.

Partisipasi aktif dari pihak mitra mendukung keberhasilan PKM ini. Adapun partisipasi aktif mitra yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut: (1) Membawa laptop, dan (2) Mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dari sosialisasi, penyuluhan atau pelatihan, praktek, serta kegiatan monitoring dan evaluasi.

Untuk mencapai tujuan PKM ini diperlukan Tim PKM yang memiliki standarisasi yang memadai sesuai dengan keahlian yang diperlukan untuk keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini.

### 3. Waktu Pelaksanaan dan Lokasi Kegiatan

Pada tanggal 17 sampai 20 Mei 2022 yang bertempat di RA Bani Barun Majalengka dilaksanakanlah pengabdian kepada masyarakat tersebut. Berikut dilampirkan lokasi kegiatan. Jarak mitra sasaran dengan Kampus Ubhara Jaya adalah kurang lebih 163 km.



**Gambar 1.** Jarak mitra sasaran dengan Kampus Ubhara Jaya.  
(Sumber: Google Maps)

### HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung dalam bentuk sosialisasi, pengenalan, pelatihan, dan praktik penerapan kalimat efektif pada bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 17 sampai 20 Mei 2022 yang bertempat di RA Bani Barun Majalengka. Adapun peserta pengabdian kepada masyarakat ini adalah para guru RA sekecamatan Kertajati kabupaten Majalengka sejumlah 30 peserta. Adapun tahapan-tahapan sebagai berikut.

**Tahap pertama,** tim pengabdian kepada masyarakat mensosialisasikan kalimat efektif pada bahasa Indonesia dan bahasa Inggris agar para guru dapat memahami unsur-unsur penting dalam kalimat efektif pada bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sehingga tidak ada yang kurang ketika mengenalkan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris pada siswa. Para peserta mendapat pengetahuan tentang unsur-unsur fungsional suatu kalimat pada bahasa Indonesia dan bahasa Inggris seperti subjek, predikat, objek, keterangan, dan komplemen.

**Tahap kedua,** tim pengabdian kepada masyarakat mengenalkan unsur-unsur substansial pada kalimat efektif bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, diantaranya frasa nomina (*noun phrase*) dan frasa verba (*verb phrase*). Pada tahap ini tim pengabdian kepada masyarakat melakukan demonstrasi penggunaan kalimat efektif pada bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dengan memberikan beberapa contoh kalimat efektif. Para peserta menyimak dan memperhatikan dengan baik terhadap materi yang disampaikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat.



**Tahap ketiga**, tim pengabdian kepada masyarakat memberikan pelatihan kepada para peserta tentang penggunaan kalimat efektif pada bahasa Indonesia, yaitu penggunaan unsur fungsional kalimat, peletakan jenis kata, dan penggunaan kata ganti. Selain itu, pada bahasa Inggris. Peserta mengidentifikasi penggunaan subjek dalam bahasa Inggris seperti kata ganti (*pronoun*) yaitu *I, you, she, he, they, we, it*. Contoh penggunaan subjek dengan menggunakan pronoun yaitu *she works as a personal manager*. Peserta juga mengidentifikasi penggunaan kata benda (*noun*) dalam bentuk tunggal, jamak, tidak bisa dihitung (*uncountable*), atau nama orang. Contoh penggunaan kata benda dalam bentuk jamak yaitu *flowers symbolize love and sympathy*. Adapun unsur lainnya yang peserta identifikasi adalah predikat. Predikat yang berbentuk *to be* dalam bahasa Inggris adalah *is, am, are, was, dan were*. Contoh penggunaan predikat dalam bentuk *to be* yaitu *Bali is famous for its beauty*.

**Tahap keempat**, para peserta pengabdian kepada masyarakat mempraktikkan ilmu yang sudah diperoleh dari tim pengabdian kepada masyarakat pada penulisan kalimat efektif pada bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Para peserta berlatih menulis dan berbicara dengan menggunakan unsur-unsur fungsional dan substantial pada kalimat bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Tim pengabdian kepada masyarakat membantu dalam bentuk pendampingan pada kegiatan praktik menggunakan kalimat efektif pada bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Terdapat beberapa peserta masih kesulitan dalam praktiknya, namun tim pengabdian kepada masyarakat membantu peserta dalam menulis dan berbicara kalimat efektif pada bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Para peserta juga melakukan *pair activity* atau berbagi dengan pasangan dalam praktiknya agar para peserta dapat saling membantu satu sama lain.

Kegiatan pengabdian ini terlaksana dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Jumlah peserta yang terlibat adalah 30 orang peserta yang merupakan para guru RA se-kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka. Dalam prosesnya, guru-guru menyambut dengan baik kegiatan tersebut karena dapat meningkatkan kompetensi guru dalam kegiatan mengajar tentunya. Hal ini tergambar dari partisipasi aktif para guru dalam menyimak materi, diskusi, dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh narasumber. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tergolong berhasil karena sesuai dengan tahapan-tahapan pelaksanaan yang telah dilakukan. Adapun tindak lanjut dari kegiatan ini adalah pelaksanaan PKM kembali dengan pola paragraf dan pengembangan paragraf pada bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Sebagai bagian akhir dari uraian hasil dan pembahasan, berikut

disajikan beberapa foto kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan ini.



**Gambar 2.** Tim PKM, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah (Acara Pembukaan)



**Gambar 3a-b.** Tim PKM menyajikan materi presentasi.



**Gambar 4.** Kegiatan Penutupan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pemaparan tersebut, ada beberapa hal yang disimpulkan, di antaranya:

**Pertama**, para guru RA se-kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka. Dalam prosesnya, guru-guru menyambut dengan baik kegiatan tersebut karena dapat meningkatkan kompetensi guru dalam kegiatan mengajar tentunya. Hal ini tergambar dari partisipasi aktif

para guru dalam menyimak materi, diskusi, dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh narasumber.

**Kedua,** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tergolong berhasil karena sesuai dengan tahapan-tahapan pelaksanaan yang telah ditentukan.

Selain itu, ada beberapa saran dalam kegiatan yang telah dilaksanakan ini, antara lain (a) para guru RA se-kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka terus berlatih dalam penulisan kalimat efektif, baik bahasa Indonesia, maupun bahasa Inggris agar pengajaran kepada siswa dapat mudah dipahami (b) Dinas pendidikan atau instansi pihak terkait lainnya agar dapat memfasilitasi guru-guru dalam meningkatkan kompetensi mengajarnya. Adapun tindak lanjut dari kegiatan ini adalah pelaksanaan PKM kembali dengan pola paragraf dan pengembangan paragraf pada bahasa Indonesia dan bahasa Inggris untuk kegiatan lanjutan setelah memahami dan mempelajari kalimat efektif dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terima kasih terutama disampaikan kepada para guru RA se-Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka sejumlah 30 peserta. Ucapan yang sama juga disampaikan kepada: (a) Universitas Bhayangkara Jakarta Raya melalui LPPMP Ubhara Jaya yang telah mendanai kegiatan ini dengan dana hibah internal. (b) Fakultas Teknik dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini. (c) RA Bani Barun Majalengka yang telah memberikan tempat sosialisasi dan pelatihan kegiatan ini sehingga terselesaikannya kegiatan ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bromley, K.D. (1992). *Language Arts: Exploring Connections (2<sup>nd</sup> ed)*. Boston: Allyn and Bacon.
- Leaver, B.L., Ehrman, M., Shekhtman, B. (2005). *Achieving Success in Second Language Acquisition*. Cambridge: Cambridge university press.
- Putrayasa, I.B., & Susana, A. (2007). *Kalimat Efektif: (diksi, struktur, dan logika)*. Refika Aditama.
- Rahmawati, M. & Suryadi, E. (2019). Guru sebagai fasilitator dan efektivitas belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*; 4 (1). <https://ejournal.upi.edu>
- Rahmawati, N. (2011). *Bahasa Indonesia Keilmuan di Perguruan Tinggi*. Bandung: Khalifa Insan Cendikia Pres.

- Retnosari, I.E., Pujiastuti, R., Shoim, M., Budiyono, S.C. (2021). Pelatihan Penggunaan Kalimat Efektif dalam Karya Tulis Ilmiah bagi Guru UPT SMPN 10 Gresik. *Jurnal Penamas Adi Buana*; 5 (1). <https://jurnal.unipasby.ac.id>
- Sasangka, S.S.T.W., & Darheni, N. (2012). *Jendela Bahasa Indonesia*. Jogjakarta: Almatara Publishing.
- Soedjito, & Saryono, D. (2011). *Kosakata Bahasa Indonesia*. Malang: Aditya Media Pustaka.
- Supriyana, A., Azmin G.G., Nureryani, Rahmawati, A. (2015). Pelatihan Penggunaan Ejaan yang Disempurnakan dan Kalimat Efektif pada Penulisan Surat Resmi bagi Guru Sekolah Dasar di Jakarta Timur. *Jurnal Sarwahita*; 12 (1).
- Syafii, I. (1990). *Bahasa Indonesia Profesi*. Malang: FPBS IKIP Malang.
- Widjono, H.S. (2007). *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi (Rev)*. Jakarta: Grasindo.